

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar dokumen yang tertarik pada satu orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga (*Dictionary of Banking an Service by Jerry Rosenberg*). Bank berperan sebagai *Financial Intermediary* yang artinya sebagai perantara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. sehingga dapat mempermudah perputaran uang. Jadi, untuk menjalankan perannya bank memerlukan kepercayaan dari masyarakat atas kinerja bank (Pramana & Yunita, 2015).

Bank harus menerapkan prinsip *prudential banking* dalam kegiatan usahanya untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Menurut POJK Nomor7/POJK.03/2016 , prinsip *prudential banking* atau kehati-hatian ini merupakan suatu prinsip yang menyatakan bahwa bank ketika menjalankan fungsi dan usahanya wajib bersikap hati-hati dalam rangka melindungi masyarakat yang dipercayakan. Selain itu, bank juga harus melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan apakah bank berada dalam kondisi keuangan yang sehat atau tidak.

Dalam peraturan perundang-undangan Indonesia yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 didefinisikan sebagai badan usaha yang melakukan penghimpunan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Bank Pemerintah atau Bank Persero atau BUMN adalah bank umum yang secara mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

Sedangkan Bank Asing merupakan cabang dari bank yang berada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing (Kasmir, 2018).

Bank umum menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 merupakan bank yang didirikan dengan undang-undang berdasarkan ketentuan-ketentuan. Bank umum dipimpin oleh direksi yang jumlah anggota dan susunannya serta tugas, wewenang dan tanggung jawabnya ditetapkan dalam undang-undang tentang peendirian bank tersebut. Pembukaan kantor cabang dan perwakilan dari Bank Umum milik negara hanya dapat dilakukan dengan izin Menteri Keuangan atas pertimbangan Bank Indonesia.

Pemerintah Indonesia sendiri memiliki bank sentral sebagai pengatur kebijakan dari kegiatan perbankan yang ada di Indonesia. Bank sentral tersebut dipercayakan kepada Bank Indonesia yang memiliki fungsi sebagai Lembaga yang menerbitkan aturan dan melakukan pengawasan terhadap perbankan lainnya yang ada di Indonesia. Akan tetapi, pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan tugas pengaturan dan pengawasan bank dialihkan dari bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Salah satu tugas dari OJK yaitu mengeluarkan , yang sekaligus mencabut PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank.

Bank asing memiliki kegiatan utama yaitu pada segmen korporasi atau *corporate banking*. Bank asing dapat didirikan dan menjalankan usahanya setelah mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan atas pertimbangan Bank Indonesia. Bank asing hanya dapat didirikan dalam bentuk cabang dari bank yang sudah ada diluar negeri serta campuran antara bank asing dan bank nasional di Indonesia yang berbadan hukum Indonesia dan berbentuk Perseroan terbatas. selain itu, bank asing juga

menyediakan pelayanan di bidang jasa seperti *investment* yang menawarkan jasa di pasar modal.

Sesuai dengan isi , bank asing diperkenankan menjalankan usahanya di Indonesia hanya dibidang pembangunan dengan mengutamakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi pembangunan negara dan kepentingan nasional pada umumnya. Perbedaan antara bank pemerintah dan bank asing yaitu jika bank pemerintah diperbolehkan menerima simpanan dalam bentuk tabungan dari masyarakat sedangkan bank asing tidak diperbolehkan.

Perbedaan antara bank pemerintah dan bank asing salah satunya pada faktor pembagian keuntungan. Modal investor yang besar merupakan sumber utama pembagian keuangan pada bank asing. Dibandingkan dengan bank pemerintah yang memperoleh keuntungan dari bunga bank nasabah yang cukup besar, bank asing justru mematok bunga nasabah relatif rendah. Perbedaan selanjutnya terletak pada pelayanan perbankan kepada nasabah. Bank asing menawarkan kredit atau pinjaman transfer antar negara. Fasilitas ini dapat memudahkan nasabah bertransaksi produk global karena mayoritas pasar internasional mendukung pembayaran dari rekening bank asing.

Kesehatan keuangan suatu bank perlu menjadi suatu perhatian, sehubungan dengan banyaknya bank yang ada di Indonesia. Kesehatan tersebut dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkannya. Selain itu, bank juga perlu mempersiapkan fasilitas pinjaman yaitu kredit . Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Pramana & Yunita, 2015). Sementara itu,

bank yang berada dalam kondisi kurang sehat atau tidak sehat harus mengambil tindakan untuk memulihkan kondisi keuangannya, karena jika bank tersebut dalam kondisi yang tidak sehat akan menurunkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Menilai kesehatan keuangan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan ini merupakan pengganti dari peraturan bank sebelumnya yaitu, CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market*). Dari segi prinsip dan proses tidak terlalu jauh sehingga, beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya didata ulang dan dimasukkan dalam faktor baru dalam RGEC.

Tingkat kesehatan keuangan menjadi indikator penting untuk menilai kinerja dan stabilitas sebuah bank. Bank pemerintah seperti BNI, BRI, Mandiri, dan BTN memiliki peran besar dalam perekonomian nasional termasuk dalam kebijakan mendukung kebijakan pemerintah serta sektor usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Sementara itu untuk bank asing yang dijadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 bank yakni Bank J Trust Indonesia, Bank Danamon, Bank Cimb Niaga, Maybank, Bank Permata, Bank of India Indonesia, Bank BTPN, Bank China Construction, OCBC NISP, dan Woori Saudara Indonesia. Bank asing memiliki model bisnis yang berbeda dengan bank pemerintah seperti perbedaan struktur kepemilikan,

kebijakan operasional, dan strategi bisnis ini menjadikan penelitian untuk melakukan perbandingan tingkat kesehatan keuangan bank ini.

Pemilihan untuk bank pemerintah maupun bank swasta didasarkan pada representasi yang seimbang yang memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan membandingkan empat bank pemerintah dengan delapan bank asing memiliki tujuan untuk melihat bagaimana kedua kelompok bank menghadapi tantangan ekonomi terutama dalam periode 2019-2023 yang mencakup krisis diakibatkan fenomena global.

Berdasarkan alasan dan keterangan diatas, maka penting untuk dilakukannya **Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Asing Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital*) periode 2019-2023**. Selain itu, penelitian ini bertujuan sebagai informasi tambahan bagi investor dalam menilai Tingkat Kesehatan bank milik pemerintah dan juga bank asing.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti ingin mengetahui perbandingan kesehatan antara bank pemerintah dan bank asing di Indonesia periode 2019-2023. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pemerintah yang dinilai menggunakan metode ***Risk Profile, Governance, Earnings, Capital?***
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank asing yang dinilai menggunakan metode ***Profile, Governance, Earnings, Capital?***

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan keuangan antara bank pemerintah dan bank asing dilihat melalui aspek ***Risk Profile?***
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan keuangan antara bank pemerintah dan bank asing dilihat melalui aspek ***Governance?***
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan keuangan antara bank pemerintah dan bank asing dilihat melalui aspek ***Earnings?***
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan keuangan antara bank pemerintah dan bank asing dilihat melalui aspek ***Capital?***

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan beberapa fokus tujuan dari penelitian, yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank pemerintah yang dinilai menggunakan metode ***Risk Profile, Governance, Earnings, Capital.***
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan bank asing yang dinilai menggunakan metode ***Risk Profile, Governance, Earnings, Capital.***
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan antara bank pemerintah dan bank asing yang dilihat melalui aspek ***Risk Profile.***
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan antara bank pemerintah dan bank asing yang dilihat melalui aspek ***Governance.***

5. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan antara bank pemerintah dan bank asing yang dilihat melalui aspek *Earnings*.
6. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan keuangan antara bank pemerintah dan bank asing yang dilihat melalui aspek *Capital*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam bidang keuangan dan perbankan dengan menambah pemahaman mengenai analisis kesehatan keuangan bank menggunakan metode RGEC. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model evaluasi perbankan yang lebih komprehensif, termasuk dengan mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan inovasi digital dalam industri perbankan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak perbankan dalam mengevaluasi strategi manajemen risiko, tata kelola perusahaan, profitabilitas, serta permodalan agar dapat meningkatkan daya saing dan stabilitas keuangan. Selain itu, regulator seperti OJK dan Bank Indonesia dapat menggunakan temuan ini untuk menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam mengawasi kesehatan keuangan bank serta memastikan stabilitas sistem perbankan nasional.

3. Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini juga berdampak bagi masyarakat, khususnya nasabah dan pelaku ekonomi, dengan memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan keuangan bank yang dapat memengaruhi kepercayaan publik terhadap industri perbankan. Dengan meningkatnya transparansi dan efektivitas pengelolaan perbankan, masyarakat dapat lebih percaya dalam menggunakan layanan perbankan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan yang lebih luas.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan mengikuti metode yang telah ditetapkan dan berdasarkan data yang tersedia. Namun, seperti penelitian lainnya, penelitian ini memiliki beberapa batasan yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi temuan yang diperoleh. Batasan ini diakui sebagai bagian dari ruang lingkup penelitian yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil analisis serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa batasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hanya mencakup data selama lima tahun (2019-2023), sehingga belum dapat merepresentasikan perubahan jangka panjang dalam kesehatan keuangan bank.
2. Sampel penelitian hanya mencakup beberapa bank pemerintah dan bank asing yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh sektor perbankan di Indonesia, terutama bank yang tidak terdaftar di bursa.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan tanpa melakukan wawancara atau survei terhadap manajemen bank dan regulator. Hal ini dapat membatasi pemahaman mendalam terkait kebijakan internal dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing bank.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan dan penelitian skripsi ini, dapat diuraikan secara ringkas tentang sistematika penulisan yang terdiri dari 5 Bab. Setiap bab diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran singkat tentang isi penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tinjauan literatur serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, dan kerangka pemikiran sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdapat penjelasan mengenai metode yang akan digunakan di dalam penelitian, yaitu desain penelitian, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data,

teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi sampel penelitian dan analisis data yang dilakukan sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

